

**MAKNA KOMUNIKASI SIMBOLIK *BRIDAL SHOWER*
PADA GENERASI MILLENNIAL DI KOTA BENGKULU
(Studi Pada Pengguna Jasa Sahabat *Party Planner* Bengkulu)**

**Ola Rizki Azhari, Mely Eka Karina
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
E-mail: ollarizkiazhari43@gmail.com**

ABSTRAK

Bridal shower merupakan acara yang dilakukan sebelum hari pernikahan untuk melepas masa lajang calon pengantin perempuan. *Bridal shower* menjadi salah satu acara pra pernikahan yang wajib dilakukan bagi sebagian generasi millennial di Indonesia, termasuk Kota Bengkulu. Generasi millennial merupakan generasi yang lahir pada tahun 1982-2002. Acara *bridal shower* yang dilakukan generasi millennial ini memiliki banyak makna didalamnya menurut persepsi masing-masing individu yang merayakan acara tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna komunikasi simbolik yang terdapat didalam acara *bridal shower* yang dirayakan oleh generasi millennial menggunakan jasa *party planner* di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pisau analisis Toeri Interaksi Simbolik menurut *Herbert Blumer*. Dalam penelitian ini, memfokuskan penelitian makna komunikasi simbolik *bridal shower* yang dilakukan oleh generasi millennial Kota Bengkulu yang menggunakan jasa Sahabat *Party Planner* Bengkulu. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data. Maka dapat disimpulkan bawah generasi millennial yang melakukan perayaan *bridal shower* menggunakan jasa Sahabat *Party Planner* Bengkulu memaknai acara tersebut sebagai ajang untuk memperlihatkan persahabatan yang terjalin erat, pergantian status serta acara kumpul bersama yang mengesankan dan tidak terlupakan.

Kata Kunci : Bridal shower, generasi millennial, komunikasi simbolik.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin akan berhenti berkomunikasi. Komunikasi merupakan dasar bagi manusia dalam memulai setiap aktivitasnya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah bisa lepas dari interaksi sosial sehingga komunikasi bukan hanya sekedar kepentingan, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Komunikasi yang terjadi setiap hari tidak lepas dari simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol itu berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata berupa lisan serta tulisan dan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya disampaikan dalam bentuk nonverbal tanpa kata-kata berupa simbol-simbol. (Agus M. Hardjana, 2003)

Cara untuk melakukan interaksi atau berkomunikasi di zaman sekarang semakin beragam, salah satu contohnya yaitu melakukan pesta *bridal shower*. Mengutip situs *The Oasis Dallas*, *bridal shower* adalah pesta khusus calon pengantin wanita untuk melepas masa

lajang dan menantikan hari pernikahan yang akan datang. Perayaan kegiatan *bridal shower* juga biasanya dijadikan ajang kumpul-kumpul bersama sahabat ataupun keluarga. Dalam tradisi ini, calon pengantin wanita akan dihujani hadiah dan *bridal shower* biasanya diisi dengan sejumlah permainan yang menghibur serta dipenuhi dengan banyak makanan, minuman dan camilan. (kumparan.com)

Beberapa tahun belakangan ini, generasi *millennial* merupakan generasi yang paling sering merayakan *bridal shower*. Perayaan ini seolah menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan menjelang hari H pernikahan. Menurut *Howe dan Strauss* (dalam Putra 2016) Generasi *millennial* adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1982-2000an. Generasi ini merupakan generasi yang sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama daripada menerima perintah dan sangat pragmatis disaat menerima persoalan. Generasi *millennial* merupakan generasi yang berada pada usia produktif (Putra, 2016). *Bridal shower* merupakan tradisi yang diadaptasi dari budaya Barat dan mulai dari beberapa

tahun belakangan ini sampai sekarang berkembang di Indonesia, tak terkecuali di Kota Bengkulu.

Karena banyaknya minat perayaan *bridal shower* di kota Bengkulu membuat sebagian orang menjadikannya ide bisnis yang menjanjikan, seperti salah satu contoh yang paling banyak yaitu membuka jasa *party planner* yang menyediakan jasa dekorasi untuk perayaan *bridal shower* di Kota Bengkulu. Salah satu penyedia jasa *party planner* di Kota Bengkulu yang banyak diminati generasi millennial khususnya dalam jasa mendekorasi acara *bridal shower* adalah Sahabat *Party Planner* Bengkulu dengan nama Instagram @sahabat_partyplannerbengkulu. Sahabat *Party Planner Bengkulu* sudah membuka jasa *party planner* sejak tahun 2017. Generasi millennial banyak menggunakan jasa dari Sahabat *Party Planner* Bengkulu karena harga yang terjangkau dengan hasil yang sangat memuaskan.

KAJIAN TEORI

Teori Interaksi Simbolik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik (*symbolic interactionism*). Terdapat didalam buku teori komunikasi Morissan

(2014) dijelaskan bahwa “interaksi simbolik” adalah istilah yang diciptakan oleh *Herbert Blumer* pada tahun 1937 kemudian dipopulerkan olehnya di kalangan kelompok akademis. *Herbert Blumer* melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan oleh *George Hebert Mead* (1863-1931). Tiga premis utama teori interaksi simbolik Blumer adalah sebagai berikut: (Soeprapto, 2002:123-124)

1. Manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Konsep tentang interaksi simbolik menurut *Herbert Blumer* dijelaskan bahwa *Blumer* memfokuskan pada sifat khas dari interaksi antar manusia, yaitu bahwa manusia saling menerjemahkan, mendefinisikan tindakannya, bukan hanya reaksi dari tindakan atau interaksi seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung atas tindakan itu, akan tetapi berdasarkan

makna yang diberikan. Interaksi dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, penafsiran dan oleh kepastian makna tindakan orang lain bukan hanya sekedar saling bereaksi sebagaimana model stimulus-respons (Kamanto, 2000: 185). Makna dari simbol-simbol merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat. Individu dan masyarakat merupakan aktor dalam interaksi simbolik yang tidak dapat dipisahkan. Tindakan individu tidak ditentukan oleh individu itu sendiri, juga tidak ditentukan oleh masyarakat, namun oleh pengaruh keduanya. Dengan kata lain, tindakan seseorang adalah hasil dari “internal dan eksternal stimulasi” (Sarmini, 2002: 53).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Crawl (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentra tersebut peneliti mewawancarai partisipan atau informan untuk memberikan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Metode penelitian kualitatif digunakan karena peneliti dapat mengetahui dan berinteraksi langsung dengan para partisipan untuk mendapatkan serta menggali informasi yang mendalam untuk hasil penelitian nantinya. Peneliti melakukan wawancara pada generasi millennial yang menyelenggarakan *bridal shower* di Kota Bengkulu, dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara mendalam dan luas, kemudian menghasilkan data-data deskriptif yang berbentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan terdapat tujuh rangkaian kegiatan didalam acara *bridal shower* tersebut, yaitu penjemputan calon pengantin perempuan, penyambutan calon pengantin perempuan, pemasangan aksesoris *bride to be*, games, makan bersama dan foto bersama.

1. Pemasangan Dekorasi *Bridal Shower*

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pertama kali dalam acara *bridal shower* adalah mendekorasi

ruangan beberapa jam sebelum acara *bridal shower* dilaksanakan.



Gambar 1
Dekorasi Ruangan *Bridal Shower*

Ruangan tersebut didekorasi oleh team Sahabat Party Planner Bengkulu dengan tema yang sesuai permintaan dari pelanggannya. Mendekorasi ruangan biasanya selesai satu jam atau 30 menit sebelum acara *bridal shower* dimulai.

2. Pejemputan Calon Pengantin Perempuan

Setelah dekorasi selesai, salah satu sahabat calon pengantin perempuan akan menjemput calon pengantin perempuan untuk pergi ke tempat acara *bridal shower*. Sementara sahabat yang lainnya sudah menunggu di dalam ruangan acara *bridal shower* tersebut.

3. Penyambutan Calon Pengantin Perempuan

Cara yang digunakan dalam penyambutan di acara *bridal shower* adalah menutup mata calon pengantin perempuan saat sampai di tempat acara (lihat gambar 2).



Gambar 2
Penyambutan calon pengantin.
sumber instagram @footagestory

Kemudian, semua sahabat bersama-sama mengucapkan “*happy bridal shower*” kepada calon pengantin perempuan. Setelah itu, calon pengantin diantarkan ketempat duduk yang sudah disiapkan.

4. Pemasangan Aksesoris *Bride To Be*

Aksesoris yang akan digunakan oleh calon pengantin dalam acara *bridal shower* adalah mahkota dan selempang “*bride to be*”.



Gambar 3
Pemasangan aksesoris *bride to be*
sumber wawancara informan
Agustus 2021

Dalam penelitian ini, pemasangan aksesoris ini dilakukan oleh sahabat setelah kegiatan penyambutan calon pengantin (lihat gambar 5). Pemasangan aksesoris ini dilakukan untuk membuat calon pengantin lebih menarik dan menjadi pusat perhatian orang sekitar.

5. Games



Gambar 4
Games Acara *Bridal Shower*
sumber wawancara informan Agustus
2021

Banyak pilihan games untuk acara *bridal shower* contohnya games *truth or dare*

yaitu memilih untuk jujur atau melakukan tantangan saat diberi pertanyaan. *The memory games* yaitu permainan yang mengandalkan ingatan tentang kenangan bersama sahabat. Serta games yang paling umum ditemui dalam acara *bridal shower* adalah mendandani calon pengantin menggunakan lipstick berwarna merah, *eyeliner* atau alat make up lainnya (lihat gambar 4.7). Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan ketika calon pengantin tidak bisa menjawab maka sahabat berkesempatan untuk menggambar wajah calon pengantin dengan gambar apapun.

6. Makan Bersama



Gambar 5
Makan bersama
Sumber@greenerpartyplanner

Kegiatan yang paling dinantikan yaitu makan bersama.

Dalam penelitian ini saat makan bersama, sahabat calon pengantin memesan menu yang diinginkan sepuasnya, kemudian tagihan makanan ditanggung oleh calon pengantin. Kegiatan makan bersama juga diselingi dengan obrolan-obrolan ringan yang seru dan hangat seperti persiapan pernikahan, moment-moment masa lalu, candaan dan obrolan lainnya.

7. Foto Bersama



Gambar 6
Foto Bersama

sumber wawancara informan Agustus 2021

Dokumentasi merupakan hal yang paling penting dilakukan saat moment special seperti *bridal shower*, sebab ini menjadi foto kenangan untuk calon pengantin dan juga sahabat. Bisa menyewa potographer atau menggunakan handphone pribadi untuk dokumentasi tersebut.

Dalam penelitian ini ditemukan tiga makna yang terdapat didalam acara *bridal shower* generasi millennial di Kota Bengkulu tersebut, yaitu persahabatan yang erat, perubahan status, dan moment kumpul-kumpul yang berkesan.

1. Persahabatan Yang Erat

Acara *bridal shower* ini dilakukan oleh sahabat calon pengantin perempuan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan persahabatan mereka yang begitu dekat dan hangat serta cara untuk mengungkapkan rasa bahagia karena sahabatnya akan segera menikah.



Gambar 7
Bridal Shower Informan Penelitian sumber wawancara informan Agustus 2021

Sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Jihan pada saat wawancara Agustus 2021, mengatakan :

“...Untuk saya perayaan bridal shower berarti memberikan kejutan pesta kecil sekaligus ini menjadi cara saya dan teman-teman untuk menunjukkan rasa sayang kami kepada Flow yang akan segera menikah dalam waktu dekat ini...” (Sumber : wawancara Agustus 2021)

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ranny dalam wawancara yang dilakukan pada Agustus 2021, bahwa tema yang mereka pilih mengartikan kedekatan dan juga ketulusan dalam persahabatannya.

“... Makna tema bridal shower yang kami pilih contohnya bunga mawar putih mengartikan cinta yang tulus dari kami buat Flow. Dan warna putih dan pink dipilih mengartikan persahabatan yang begitu erat dan tulus. Selain itu juga warna putih menjadi warna kesukaan dari Flow...” (Sumber Wawancara Agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan makna-makna simbolik yang terdapat dalam acara *bridal shower* yaitu warna putih dan pink melambangkan ketulusan, kejujuran, serta persahabatan. Bunga warna putih melambangkan cinta yang tulus serta memberikan pesta kejutan mengartikan kedekatan yang erat satu sama lain diantara mereka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan para ahli, menurut Mariam L. David mengemukakan bahwa warna putih berarti kemurnian, cinta, kesucian, ketulusan dan harapan. Menurut psikologi warna, warna putih melambangkan ketulusan dan kejujuran. Serta warna pink melambangkan kasih sayang, kehangatan, keluarga dan persahabatan. Dalam bahasa Arab cahaya disebut “*baidhu/bayadhu*” yang berarti putih. warna putih berarti kemurnian, kesucian, berani dan kejujuran. Serta memberikan pesta *bridal shower* diartikan sebagai pesta kejutan yang hanya dilakukan oleh sahabat terdekat calon pengantin perempuan.

2. Pergantian Status

Makna lain dari perayaan *bridal shower* ini adalah pergantian status, yaitu status sosial yang dimiliki oleh calon pengantin perempuan dari lajang akan berganti status menjadi menikah.



Gambar 8
Pemasangan mahkota dan selempang
sumber wawancara informan Agustus 2021

Begitu juga yang disampaikan oleh Nikita saat wawancara pada Agustus 2021, mengatakan :

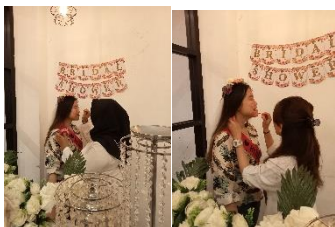
“...Mahkota bunga warna-warni sama selempang pink “*bride to be*” dan *dresscode* Flow yang berbeda itu nandain Flow akan menikah sebentar lagi dan supaya enak bedain mana calon pengantin dan dayang-dayangnya...”
(*Sumber Wawancara Agustus 2021*)

Dari penjelasan mengenai makna-makna komunikasi simbolik dalam acara *bridal shower* adanya penggunaan mahkota bunga, selempang bertuliskan “*bride to be*” dan *dresscode* yang berbeda antara calon pengantin perempuan dan sahabatnya mengartikan bahwa akan adanya pergantian status dari calon pengantin perempuan. Sesuai dengan apa yang dimaksud dari *bridal shower* sebagai seremoni pra-nikah merupakan ritual peralihan status, dari status lajang ke status menikah. Menurut *Van Gennep* (1960) semua kebudayaan memiliki suatu kelompok ritual yang memperingati masa peralihan individu dari suatu status sosial ke status sosial lain.

3. Moment Kumpul yang Berkesan

Makna terakhir yang ada dalam acara *bridal shower* tersebut adalah moment yang penuh dengan kesan seperti bahagia, keseruan dan keceriaan. Selain itu juga bisa membantu calon pengantin perempuan agar dapat relaks ditengah kesibukan mempersiapkan keperluan untuk pernikahannya.

Sehingga moment ini bisa menjadi kenang-kenangan yang tidak terlupakan.



Gambar 4.13
Kegiatan mencoret muka calon pengantin
sumber wawancara informan Agustus 2021

Seperti yang disampaikan oleh Rolla pada saat wawancara, mengatakan :

“Coret-coret muka ini kita lakuin buat nambah keseruan waktu acara bridal shower itu. Karena kan lucu jadi semua pada ketawa dan kesenangan, jadi waktu itu peccaaah banget acaranya. Coret-coret muka juga kan ciri khas acara bridal shower...”
(sumber wawancara Agustus 2021)

Dari uraian diatas mengenai makna-makna simbolik acaa *bridal shower* terdapat makna dari mencoret-coret muka dan menngenakan *dresscode* yang random terhadap calon pengantin

perempuan mengartikan kebahagiaan serta momen yang penuh dengan keseruan dan sangat berkesan. Hal ini diperkuat dengan salah satu jurnal yang ditulis oleh Astina (2020) bahwa mencoret-coret muka calon pengantin perempuan merupakan ajang untuk menciptakan moment seru-seruan, hiburan dan diistilahkan *“jelek sehari”*. Moment seperti ini diharapkan akan menjadi kenangan bagi calon pengantin perempuan nantinya. Serta terdapat juga didalam jurnal ditulis oleh Rebekka dan Irene (2020) bahwa *bridal shower* dianggap sebagai gaya hidup masyarakat modern, serta memberikan simbol-simbol tertentu oleh para penggunanya. Nilai-nilai yang diusung dalam *bridal hower* merujuk ada nilai persahabatan dan hiburan. Serta merupakan kebutuhan untuk bersenang-senang disela-sela mempersiapkan acara pernikahan.

Berikut adalah hasil dari pembahasan penelitian ini. Peneliti mengaitkan teori Interaksi

Simbolik menurut *Herbert Blumer* dengan permasalahan analisis makna komunikasi simbolik *bridal shower* dalam rangkaian acara pra pernikahan generasi millennial di Kota Bengkulu (studi pada pengguna jasa Sahabat *Party Planner* Bengkulu), yang mengkaji bahwa di dalam proses komunikasi yang terjadi dalam acara *bridal shower* yang dirayakan oleh generasi millennial Kota Bengkulu memiliki banyak makna komunikasi simbolik yang terdapat didalamnya, makna-makna tersebut ada karena mengartikan serta mengekspresikan perasaan yang timbul saat mereka melakukan interaksi dalam acara *bridal shower* tersebut. Adapun unsur yang terdapat dalam teori Interaksi Simbolik yaitu adanya Asumsi-asumsi seperti yang ada di atas. Berikut penjabarannya :

1. Manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.

Tindakan manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, seperti

dalam acara *bridal shower* ini adanya interaksi antara calon pengantin dan sahabatnya, dekorasi acara dan juga games yang terdapat didalam acara *bridal shower* merupakan cara untuk membentuk sebuah makna.

2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.

Dengan adanya perayaan acara *bridal shower* tersebut, generasi millennial telah melakukan interaksi satu sama lain yang bisa membuat penafsiran terhadap makna-makna yang terdapat dalam acara *bridal shower* tersebut, seperti mencoret muka calon pengantin penafsiran maknanya untuk membuat acara semakin seru, saat menentukan tema dan dekorasi acara menafsirkan makna tema yang diinginkan tersebut adalah kemewahan dan kecantikan serta aksesoris calon pengantin yang digunakan untuk menunjukkan siapa yang menjadi calon pengantin saat itu.

3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses

interaksi sosial sedang berlangsung.

Makna-makna tersebut disempurnakan saat interaksi sosial sedang berlangsung, yakni makna-makna yang terjadi dalam acara *bridal shower* dimana yang awalnya hanya pemikiran penafsiran tetapi terbukti menjadi sesuatu yang nyata saat interaksi terjadi seperti mencoret muka memang menjadi keseruan serta membuat moment yang berkesan dan bisa membantu calon pengantin sedikit relax, pemasangan aksesoris itu berarti tanda pergantian status calon pengantin dan menunjukkan ratu dalam acara *bridal shower* tersebut dan tema serta acara *bridal shower* yang dirayakan memiliki makna persahabatan yang erat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis makna komunikasi simbolik *bridal shower* dalam rangkaian acara pra pernikahan generasi millennial di kota Bengkulu, dikaitkan dengan teori

Interaksi Simbolik terdapat 3 Asumsi-asumsi menurut Herbert Blummer, yaitu:

Awalnya manusia akan melakukan tindakan berdasarkan penggunaan simbol-simbol saat interaksi sosial yang kemudian timbullah makna dari simbol tersebut saat berinteraksi satu sama lain dan makna-makna tersebut menjadi sempurna selama proses interaksi sosial itu berlangsung, seperti yang awalnya generasi millennial hanya menduga makna-makna dari perayaan acara *bridal shower*, tetapi setelah mereka melakukan acara *bridal shower* makna yang sebenarnya mulai terlihat yaitu *bridal shower* bukan hanya acara kumpul-kumpul semata tetapi memiliki makna komunikasi simbolik seperti acara untuk menunjukkan persahabatan yang telah terjalin dengan tulus, yang dibuat untuk melepas masa lajang sahabat perempuan terdekat serta menjadi ajang kumpul-kumpul yang menyenangkan serta berkesan dan moment terakhir yang tidak akan terlupakan serta menjadi salah satu moment paling dirindukan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina. 2020. *Bridal Shower: Tren Perayaan Melepas Masa Lajang di Kalangan Perempuan di Kota Makassar*. Universitas Hassanuddin. Makassar.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Febriana, Merri, Ahmad Zuber dan Bagus Haryono. *Fenomena Bridal Shower Dikalangan Muslimah Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret
- Ghozali, Syafi'i. 2017. *Warna Dalam Islam*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Kamanto, Sunarto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- M. Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta; Kanisius
- Montemurro, Beth. 2006. *Something Old, Something Bold: Bridal Shower and Bachelorette Parties*. United States Of America
- Morisson. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Putra, Y. S. 2016. *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*. Jurnal Ilmiah. AmongMakarti, 9(18). <http://jurnal.steama.ac.id/index.php/ama/article/view/142>. Diakses pada 20 Juli 2021
- Rismayanti, Rebbeka dan Irene Santika V. 2020. *Komodifikasi Ritual Dalam Praktik Bridal Shower di Yogyakarta*. Universitas Admajaya Yogyakarta
- RM Guring, Linda dan Madalena S. 2019. *Analisis Visual Desain Kemasan Listick Creammatte Emina Terkait Segmentasi Pasar*. Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti
- Sarmini. 2002. *Teori-Teori Antropologi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Avverpes Press dan Pustaka Pelajar
- Woman. 2021. *Mengenal Bridal Shower, Pesta Lajang Untuk Calon Pengantin Wanita*. <http://m.kumparan.com/amp/mengenal-bridal-shower-pesta-lajang-untuk-pengantin-wanita-1vVkqR8BOSf>. Diakses pada 4 Agustus 2021